

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang tidak dapat dikesampingkan dan harus dimiliki oleh setiap orang, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu, pengetahuan serta pengalaman baru, jika tanpa kemampuan membaca ini maka dunia akan tertutup dan hanya terbatas pada apa yang dilihat di lingkungan sekitar. Semua yang diperoleh melalui membaca akan memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan daya pikir, mempertajam pandangan dan memperluas wawasan untuk mencapai kemajuan zaman.

Membaca merupakan proses yang kompleks.¹ Dalam kegiatan membaca melibatkan berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang dimaksud yakni intelegensi, motivasi, sikap, minat, kemampuan berbahasa dan perhatian.² Intelegensi yang dimaksud yakni kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.³ Sedangkan

¹ Zulkifli Musaba, *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal. 23

² Ahmad Slamet Harjasujana, *Materi Pokok Membaca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1988), hal. 98

³ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hal. 133

faktor eksternal meliputi jenis bacaan, lingkungan, pencahayaan dan sebagainya. Oleh karena itu, membaca dikatakan sebagai suatu proses yang kompleks karena diantara faktor-faktor tersebut saling berkaitan membentuk suatu jaringan sedemikian rupa sehingga menunjang pemahaman suatu bacaan.

Tingkatan di Sekolah Dasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam.⁴ Anak yang berada di kelas rendah adalah anak yang berada pada rentang usia dini. Masa usia dini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi masa yang sangat penting bagi kehidupannya, oleh karena itu seluruh potensi anak akan berkembang secara optimal. Perkembangan dan karakteristik anak pada usia Sekolah Dasar berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, karakteristik anak kelas rendah berbeda dengan karakteristik anak kelas tinggi hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran anak. Usia sekolah dasar utamanya yang ada di kelas rendah belum dapat mengembangkan keterampilan kognitifnya secara penuh, akan tetapi anak kelas tinggi sudah dapat berfikir, berkreasi secara luas.⁵

Standar isi satuan pendidikan Dasar dan Menengah untuk kelas 1 SD/MI menjelaskan bahwa berbahasa dan sastra meliputi empat aspek,

⁴ Supandi, *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1992), hal. 44

⁵Yulia Lestari Mapina, Karakteristik Anak SD Kelas Rendah dalam http://lestarimap.blogspot.com/2013/05/karakteristik-anak-sd-kelas-rendah_8852.html?m=1, diakses pada tanggal 13 Juli 2019

yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.⁶ Keempat aspek tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat yang tidak terpisahkan. Seperti halnya kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat fundamental karena kemampuan membaca merupakan pondasi atau dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain.

Berbagai usaha untuk menghilangkan atau memberantas buta huruf telah dilakukan di berbagai negara, terutama di negara yang sedang berkembang agar orang mampu menerima informasi melalui bacaan. Disamping itu membaca dianggap penting untuk komunikasi, juga karena membaca erat kaitannya dengan menulis.⁷ Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga dapat meningkatkan kecerdasannya dan lebih mampu serta siap dalam menjawab tantangan hidup di masa mendatang. Oleh karena itu, membaca merupakan standar keterampilan yang harus dicapai pada semua jenjang, terutama pada jenjang sekolah dasar.

Dalam Al-Quran memerintahkan kepada umat islam untuk belajar, sejak ayat pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu surat Al-Alaq 1-5 yang berbunyi:

⁶ Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hal. 149

⁷ Samsunuwiyati Mar'at, *Psikolinguistik Suatu Pengantar*, (Bandung: Refika Aditama: 2011), hal. 79

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya : 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. 4) Yang mengajar (manusia) dengan peranta mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Qs. Al-Alaq : 1-5)⁸

Kelima ayat tersebut merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang berisi perintah untuk membaca, sebagaimana kita tau bahwa perintah ini sangat berharga dan sangat berpengaruh besar terhadap kemajuan peradaban di negeri ini. Perintah untuk membaca dalam Qs. Al- Alaq 1-5 disebut sebanyak dua kali, perintah kepada Rasul SAW dan selanjutnya perintah kepada seluruh umat baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis yakni membaca dalam artian luas maksudnya seluruh alam semesta (*ayatul yaum*).⁹

Membaca merupakan kegiatan penting dan sangat penting pada zaman modern ini, pada saat perkembangan dalam berbagai segi kehidupan terjadi begitu pesat. Membaca adalah kunci dari ilmu pengetahuan. Ilmu yang tersimpan didalam suatu buku atau informasi lainnya yang akan dipahami harus digali dan dicari melalui kegiatan membaca, oleh karena itu pelajaran

⁸ Departemen Agama RI, *Mushaf Alkamil; Al Quran & Terjemah*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2013), hal. 7

⁹ Yusuf Qardhawi, *Al-Aqlu Wal-Ilmu Fil-Qur'anil Karim*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 35

yang paling penting yang harus ditekankan di sekolah yakni membaca. Seperti halnya menyimak, membaca mengandalkan kemampuan berbahasa yang pada dasarnya bersifat reseptif.¹⁰ Tanpa pelajaran membaca seorang peserta didik tidak akan dapat mempelajari pelajaran apapun karena membaca merupakan hal pokok dalam proses belajar.

Kegiatan membaca tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar karena kemampuan membaca tidak hanya mencakup pada pelajaran bahasa Indonesia saja, tetapi keseluruhan mata pelajaran lainnya juga membutuhkan kemampuan membaca. Membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses penerjemahan simbol tulis atau huruf ke dalam kata-kata lisan.¹¹ Begitu pentingnya kegiatan membaca ini sehingga setiap murid harus memiliki kemampuan membaca. Dengan demikian, proses untuk memahami setiap materi pelajaran dari sumber akan didapat dengan cepat dan tepat oleh siswa. Walaupun informasi dapat ditemukan dari media audio ataupun audio visual seperti televisi dan radio, namun peran membaca tidak dapat digantikan. Oleh karena itu, membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Penguasaan kemampuan membaca pada tingkat kelas rendah sangat menentukan keberhasilan belajar dalam proses kegiatan belajar di sekolah, karena penguasaan membaca permulaan saat kelas rendah akan sangat

¹⁰ Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 69

¹¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 2

¹² *Ibid.*,

berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut, oleh karena itu sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan harus benar-benar memerlukan perhatian lebih dari guru, membaca permulaan merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi harusnya kuat dan kokoh, membaca harus dibimbing dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh. Mengingat begitu pentingnya kegiatan membaca dalam menguasai berbagai bidang ilmu, terlebih dalam pengajaran, maka sudah sewajarnya di sekolah apapun melibatkan kegiatan membaca. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai sasaran kegiatan pengajaran. Salah satunya pengajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

Dilihat dari beberapa riset yang menyebutkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia terbilang rendah, tentu itu akan berakibat fatal bagi kelangsungan pendidikan di Indonesia, dan juga akan berimbas pada kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Salah satu penelitian yang mengungkap lemahnya kemampuan membaca siswa, adalah penelitian *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)*, yaitu studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia yang disponsori oleh *The International Association for the Evaluation Achievement*. Hasil studi menunjukkan bahwa rata-rata anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia.¹³

¹³ Kompas Cyber Media, *Kemampuan Membaca Anak Indonesia Masih Rendah*, dalam <https://edukasi.kompas.com/read/2009/10/28/21513448/%7C>, diakses tanggal 01 Desember 2018

Demikian hasil studi tersebut dipaparkan dalam laporan penelitian “Studi Penilaian Kemampuan Guru Melalui Video dengan Memanfaatkan Data PIRLS” oleh Prof Dr Suhardjono dari Pusat Penelitian Pendidikan Depdiknas di Jakarta, Rabu (28/10). Dalam laporan tersebut, Suhardjono menuturkan, muara dari lemahnya pembelajaran membaca patut diduga karena kemampuan guru dan kondisi sekolah.¹⁴

Sedangkan riset lain yang juga membahas mengenai rendahnya kemampuan membaca di Indonesia dilakukan oleh *Programme for International Students Assessment* (PISA) pada tahun 2015 menyebutkan bahwa tingkat kemampan membaca siswa di Indonesia masih stagnan, meskipun skor untuk mata pelajaran matematika dan sains mengalami peningkatan yang membaik. PISA merupakan evaluasi tiga tahunan yang digarap oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) untuk mengevaluasi system pendidikan dari puluhan negara di seluruh dunia.¹⁵

Menurut penggagas Gerakan Literasi Sekolah dalam Charlotte Mason Indonesia (CMiD), Satria Dharma menyebutkan bahwa:

“Rendahnya kompetensi membaca siswa kita jelas karena mereka memang tidak dilatih untuk membaca. Selama 71 tahun, Pemerintah belum benar-benar serius menanamkan minat membaca. Membaca adalah sebuah keterampilan, jadi harus dilatihkan terstruktur dan terus menerus.”¹⁶

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ Chartlotte Mason Indonesia, *Rilis PISA 2015: Kemampuan Baca Siswa Indoneisa Stagnan dalam* <https://cmindonesia.com/rilis-pisa-2015-kemampuan-baca-siswa-indonesia-stagnan> yang diakses pada tanggal 07 Desember 2018

¹⁶ *Ibid.*,

Agar pembelajaran membaca yang dilakukan dapat mengena di peserta didik maka guru harus menyediakan pembelajaran yang menarik untuk dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa agar giat secara aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Dalam pelaksanaan pengajaran membaca permulaan seorang guru juga harus mengetahui prinsip-prinsip dasar pengajaran membaca permulaan.¹⁷ Dengan mengetahui prinsip-prinsip tersebut seorang guru akan dapat menentukan hal-hal yang diperlukan dan yang ditinggalkan yang dapat menghambat kelancaran membaca.

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa. Penyampaian materi yang menarik akan lebih disenangi siswa meskipun materinya sederhana. Siswa dapat berperan langsung dalam situasi belajar, guru sebagai perancang, motivator, dan pengembang yang mendorong siswa untuk memberikan respon secara aktif dalam melaksanakan berbagai kegiatan belajar sehingga dapat memberikan pengalaman secara langsung pada diri siswa. Penerapan strategi yang tepat sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran harus dijabarkan kedalam metode pembelajaran yang bersifat prosedural.¹⁸ Tugas

¹⁷ Carlos dalam Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hal. 5

¹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

utama guru salah satunya adalah mendidik dan membimbing peserta untuk belajar serta mengembangkan potensi dirinya. Dalam melaksanakan tugas, guru hendaknya dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan dalam masyarakat.

Proses kegiatan belajar mengajar di kelas bagi siswa tidak selamanya berlangsung secara normal. Ada kalanya pembelajaran berjalan lancar dan menyenangkan, namun juga dapat terkendala dan terasa membosankan. Dalam hal ini siswa juga dapat mengalami semangat belajar yang tinggi dan bisa juga menjadi rendah. Demikian realita yang sering dihadapi oleh guru pada saat proses belajar mengajar di kelas.

Dalam setiap jenjang kelas sekolah dasar, tidak menutup kemungkinan munculnya kasus kendala atau masalah belajar membaca. Ada beberapa siswa tingkat kelas tinggi yang belum lancar dalam membaca. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal yakni bisa dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari guru atau cara pembelajaran yang dilakukan pada sekolah.

Guru dituntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan anak didik berperilaku yang baik.¹⁹ Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بَالِغِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

¹⁹ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (el-Kaf), 2005), hal.2

Artinya: Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁰

Berdasarkan ayat tersebut, maka seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dan juga sebagai fasilitator yang bertugas dalam memperlancar jalannya kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu guru harus memiliki kreativitas dalam mengajar agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan juga berperan aktif dalam proses belajar mengajar tersebut.

Di dalam belajar proses belajar mengajar, salah satu yang harus dimiliki guru adalah strategi belajar mengajar yang merupakan garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang digariskan. Dengan memiliki strategi seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh.²¹

Kegiatan belajar mengajar selalu ada strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi guru bertujuan untuk memotivasi siswa agar mereka memiliki semangat dalam belajar dan dapat mencapai prestasi yang maksimal. Strategi yang dibuat guru haruslah menyenangkan dan memotivasi siswa agar mudah menerima pelajaran dengan baik. Karena siswa usia Madrasah Ibtidaiyah membutuhkan strategi yang tepat dalam setiap pembelajaran. Jadi guru harus sebisa mungkin dalam membuat strategi yang

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1976), hal. 421

²¹ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

tepat dalam proses pembelajaran dan mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Strategi guru yang digunakan dalam memberikan pengajaran membaca tentu harus dapat menumbuhkan minat siswa selama proses belajar berlangsung, karena minat peserta didik itu mudah sekali berkurang bahkan hilang selama proses pengajaran. Dalam proses belajar mengajar di sekolah tentu diharapkan peserta didik dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal. Namun dalam kenyataannya peserta didik terkadang mengalami berbagai hambatan dan kesulitan, misalnya karena pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan minat belajar, pembelajaran yang membosankan, serta kurang perhatian dan pahamiannya guru terhadap masing-masing karakter siswa.

SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung merupakan salah satu sekolah dasar Islam yang ada di kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung. Sekolah dasar Islam unggulan dengan jumlah siswa yang terbilang sangat banyak dari berbagai daerah, tidak hanya dari lingkup kecamatan Kedungwaru saja tetapi juga dari luar kecamatan Kedungwaru. SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung merupakan sekolah yang menggunakan program *full day school* dengan dilengkapi berbagai sarana dan prasarana. Sekolah Dasar Islam ini memiliki segudang prestasi di berbagai bidang. Salah satunya yaitu mengenai kemampuan membaca siswa di sekolah tersebut. Kemampuan membaca siswa di SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung sudah bisa dikatakan tinggi, terlihat dari tidak adanya siswa yang belum bisa membaca.

Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Arifa Mardhiana yang menyebutkan bahwa:

“Siswa-siswi yang ada di sini mayoritas sudah bisa membaca, malah bisa dibilang hampir tidak ada yang belum bisa membaca. Karena memang dari awal masuk kelas I guru memantau siswa yang sekiranya membutuhkan perlakuan khusus dalam hal membaca. Mereka yang belum bisa membaca akan dibimbing secara privat oleh guru hingga mereka bisa membaca. Jadi dapat dipastikan kelas I semua sudah bisa membaca.”²²

Hal tersebut juga ditegaskan oleh Kepala SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung, bahwa:

“Alhamdulillah seluruh siswa di sini sekarang sudah bisa membaca mbak, dari awal memang kita sangat mengutamakan kemampuan membaca siswa. Tentunya tidak mmenutup kemungkinan ada beberapa siswa yang belum bisa membaca. Mulai mereka masuk kelas satu, dari pihak guru sudah melihat-lihat mana yang belum lancar atau bahkan belum bisa membaca. Untuk menanggulangi itu kita ada semacam program, yakni memberi bimbingan khusus terhadap siswa yang belum bisa atau belum lancar dalam membaca.”²³

Berdasarkan pemikiran dan kenyataan tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian lebih lanjut tentang “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung”.

²² Hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 pukul 09.45 WIB

²³ Hasil wawancara pada tanggal 19 Februari 2019 pukul 10.00 WIB

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah kemampuan membaca siswa kelas rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung ?
2. Bagaimanakah strategi guru dalam meningkatkan kemampuan *Initial Reading* pada siswa kelas rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung ?
3. Bagaimanakah strategi guru dalam meningkatkan kemampuan *Advanced Reading* pada siswa kelas rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca siswa kelas rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan *Initial Reading* pada siswa kelas rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan *Advanced Reading* pada siswa kelas rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas rendah.

2. Manfaat praktis

a) Bagi madrasah atau lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi lembaga dalam mengambil kebijakan ataupun program yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca.

b) Bagi guru

Dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

c) Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman dan wawasan serta meningkatkan keterampilan peneliti dalam kaitannya strategi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Dapat memberikan informasi tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk selanjutnya dikembangkan lebih lengkap terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk mempermudah memahami isi penelitian ini, kiranya terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

a) Strategi Guru

Strategi guru dalam pembelajaran merupakan usaha yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja oleh guru untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Meliputi rencana, metode, dan perangkat yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

b) Kemampuan Membaca

Menurut Tri, kemampuan membaca adalah kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan si pembaca untuk mendapatkan amanat dan informasi yang diinginkan. Membaca memerlukan pemahaman yang baik agar dapat memahami teks bacaan dan memaknai isi bacaan dengan baik.²⁵

²⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 3

²⁵ Tri dalam Fatkhan Amirul Huda, "Pengertian Tentang Kemampuan Membaca" diakses dari <https://fatkhan.web.id/kemampuan-merupakan-sesuatu-yang-telah-tertanam-didalam-diri-seseorang-kemampuan-yang-dimiliki-seseorang-dapat/> pada tanggal 26 Maret 2019 pukul 18.58 WIB

c) *Initial Reading*

Initial Reading atau membaca untuk mengerti bunyi merupakan salah satu tujuan dalam membaca dimana siswa memulai belajar membaca dari mengenal huruf, mengeja, menggabungkan lalu mengucapkannya.²⁶

d) *Advanced Reading*

Advanced Reading atau membaca untuk mengerti arti merupakan salah satu tujuan dalam membaca dimana dari bahasa tulisan yang dibaca kemudian dilakukan proses memaknai bacaan tersebut.²⁷

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dari strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung adalah strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan *initial reading* dan *advanced reading* pada siswa guna mengetahui kemampuan membaca siswa kelas rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung.

²⁶ Samsunuwiyati Mar'at, *Psikolinguistik Suatu Pengantar*, (Bandung: Refika Aditama: 2011), hal. 80

²⁷ *Ibid.*,

F. Sistematika Pembahasan

Untuk melakukan pembahasan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Penelitian ini terdiri dari enam bab. Bab pertama berisi pendahuluan. Pada bab pendahuluan, peneliti memaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan di lapangan sehingga hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang tentunya akan sangat membantu pada saat penelitian. Kemudian lanjut pada tujuan dari penelitian ini kemana arah yang akan dituju dalam penelitian, kemudian dilanjutkan dengan kegunaan penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan kepada berbagai pihak setelah selesai penelitian baik secara teoritis, maupun praktis, lanjut pada penegasan istilah yang menjelaskan arti dari kata kunci penelitian yang dilakukan kemudian pada pendahuluan ini diakhiri dengan sistematika pembahasan penelitian, yang berisi penjelasan secara singkat isi dari hasil penelitian dari awal hingga akhir.

Bab kedua berisi tentang kajian teori yang berkenaan dengan pembahasan yang digunakan untuk mengkaji, “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah SD Islam Al Badar

Ketanon Kedungwaru Tulungagung”, terdiri dari kajian tentang strategi pembelajaran meliputi: pengertian strategi pembelajaran, fungsi strategi pembelajaran, konsep strategi pembelajaran, jenis-jenis strategi pembelajaran, strategi pembelajaran membaca pada kelas rendah atau permulaan. Kajian tentang guru meliputi: pengertian guru, syarat guru, peran guru, kedudukan guru. Kajian tentang membaca permulaan, meliputi: pengertian kemampuan membaca, pengertian membaca permulaan, tahap-tahap membaca, tujuan membaca permulaan, manfaat membaca permulaan, faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu dan paradigma peneliti mengenai penelitian.

Bab ketiga berisi metode yang digunakan dalam penelitian dimana pembahasannya meliputi rancangan penelitian berisi jenis dan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan penemuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian yang akan membahas paparan data yang menuliskan tentang temuan-temuan dan sekaligus analisis data sehingga ditemukan hasil.

Bab kelima berisi tentang pembahasan hasil temuan secara mendalam sehingga hasil temuan akan mencapai hasil yang maksimal.

Bab keenam adalah penutup yang berisi kesimpulan yang menampakkan konsistensi terkait dengan apa yang ada pada pendahuluan yakni fokus penelitian, tujuan penelitian, juga penyajian dan analisis data, implikasi baik secara teoritis maupun secara praktik, saran terkait dengan

pokok masalah yang diteliti dan harus memiliki kejelasan ditujukan kepada siswa.

Bagian akhir ini memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti sehingga teori lebih kuat. Kemudian diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen untuk menguatkan penelitian agar kevalidan penelitian bisa dipertanggung jawabkan terkait dengan penelitian dan pada bagian paling akhir terdapat biografi penulis.